

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena beragamnya sumber daya alam yang dimilikinya, seperti halnya lahan yang luas dan tanah yang subur yang artinya bahwa salah satu penunjang perekonomian dari suatu negara didasarkan pada sektor pertanian. Di Indonesia ini banyak pekerja berasal dari sektor pertanian yang semestinya perlu dilindungi dan disejahterakan. Secara umum petani merupakan suatu kegiatan manusia dalam bercocok tanam, berternak, perikanan serta kehutanan. Sektor pertanian di Indonesia merupakan tulang punggung dari perekonomian dan pembangunan nasional, hal tersebut dapat dilihat dalam pembentukan PDB, penerimaan devisa, penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan, dan penyediaan bahan baku industri (Faqih, Triadinda, and Nurlenawati 2022). Pembangunan pertanian diharapkan menjadi sektor andalan yang dapat menghasilkan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, memberikan kesempatan baru yang lebih banyak, serta mendukung usaha kecil dalam rangka penyelamatan dan menggerakkan kembali kegiatan ekonomi nasional.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) menyebutkan bahwa sektor pertanian memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional tertinggi kedua setelah industri pengolahan yaitu sebesar 14,27 persen. Kontribusi sektor pertanian juga dinilai cukup besar dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan buruh tani. Sektor pertanian merupakan tumpuan hidup sebagian besar penduduk Indonesia, karena hampir setengah total tenaga kerja Indonesia

bekerja disektor pertanian. Hal ini dilihat dari Badan Pusat Statistik yang menyatakan bahwa total tenaga kerja Indonesia yang bekerja di sector pertanian sebesar 88,57 persen pada tahun 2020, sebesar 88,43 persen pada tahun 2021, sebesar 88,89 persen pada tahun 2022. Setelah itu sektor pertanian dituntut untuk dapat menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup, mampu menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran dan mampu menghasilkan devisa negara dengan demikian sector pertanian menjadi salah satu sektor yang mampu berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan buruh tani.

Kesejahteraan adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi masyarakat dimana telah terpenuhinya kebutuhan dasar berupa, terpenuhinya sandang, pangan, papan, kesehatan pendidikan, lapangan pekerjaan (Suminartini and Susilawati 2020). Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat, Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin (Mulia and Saputra 2020). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan yaitu kebijakan, dukungan, faktor mental, faktor teknologi, faktor keterbatasan tanah/SDA lainnya, faktor iklim, marjinalisasi dan perampasan hak, konflik dan kekerasan (Achmaliadi n.d. 2010).

Dukungan merupakan salah satu faktor penting dalam kesejahteraan secara keseluruhan. Dukungan sosial merupakan elemen penting dalam aspek sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan keseluruhan dengan adanya dukungan sosial yang kuat, masyarakat dapat merasa lebih terhubung, didukung, dan mampu

mengatasi tantangan bersama-sama. Dukungan sosial adalah diterimanya dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat individu meliputi dukungan keluarga, pertemanan dan dukungan orang-orang yang berada di sekitar individu (Aulia 2019). Istilah "dukungan sosial" secara umum digunakan untuk mengacu pada penerimaan rasa aman, peduli, penghargaan atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok (Widyanti, Purba, and Yulianto 2007).

Dukungan sosial merupakan suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok (Samputri and Sakti 2015). Dukungan Sosial adalah informasi dari seseorang, yang dapat diberikan melalui beberapa cara, antara lain melalui perhatian, bantuan instrumental, pemberian informasi saat berada pada situasi yang menekan, serta informasi yang relevan dengan penilaian diri, dengan cara tersebut, setidaknya dukungan sosial dapat meringankan beban lansia apabila dihadapkan pada persoalan (Parasari and Lestari 2015). Dukungan sosial dapat memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan seseorang, baik secara fisik maupun mental. Dukungan sosial dapat memberikan dukungan emosional dan psikologis yang penting bagi seseorang. Hal ini dapat membantu mengurangi tingkat stres, kecemasan, dan depresi, serta meningkatkan perasaan bahagia dan puas dengan hidup. Penelitian yang dilakukan oleh (Yulfa, Puspitawati, and Muflikhati 2022) tentang "Tekanan ekonomi, coping ekonomi, dukungan sosial dan kesejahteraan perempuan kepala keluarga" dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa coping ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan subjektif. Dukungan sosial juga berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan subjektif.

Selain dukungan teknologi juga merupakan salah satu faktor kesejahteraan. Adopsi teknologi merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk menyerap sebuah teknologi inovatif yang berkaitan dengan pertanian. Adopsi teknologi merupakan suatu proses mental dan perubahan perilaku baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan petani hingga ia menerapkan teknologi (Bananiek dan Zainal 2013). Teknologi sendiri dalam sektor pertanian adalah hal baru atau sebuah inovasi yang diterima, dan digunakan oleh suatu masyarakat dalam suatu lokasi tertentu yang dapat berupa ide maupun barang (Faulicia et al. 2022). Menurut Ansori (2021) Pemanfaatan teknologi dapat memiliki peluang dalam meningkatkan produksi dan produktivitas.

Suatu teknologi dapat diterima oleh masyarakat tani apabila teknologi tersebut dapat memberikan keuntungan bagi petani, mudah untuk diaplikasikan, tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar, sesuai dengan lingkungan budayanya, sesuai dengan kondisi fisik (Faulicia et al. 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Habifah 2021) tentang “Dampak penggunaan teknologi pertanian terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat buruh tani padi di Gampong Paya Seungat Aceh Timur” hasil penelitian menyatakan bahwa di satu sisi adopsi teknologi secara positif dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia, khususnya dalam pengembangan teknologi pertanian yang dapat membantu meringankan pekerjaan petani.

Desa Songan B terletak di Kabupaten Bangli. Kabupaten Bangli memiliki 4 kecamatan dan 72 desa. Bangli bagian utara adalah kecamatan Kintamanidengan luas wilayah 70 persen dari Kabupaten Bangli. 30 persen berada di wilayah Bangli bagian selatan yaitu kecamatan Susut, Bangli dan Tembuku (BPS,

2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor perbekel Desa Songan B, jumlah penduduk pada tahun 2023 sebanyak 9.154 jiwa dengan mata pencaharian sebagai petani 4.438 jiwa, peternak 2.149 jiwa, buruh tani 724 jiwa, pertukangan 180 jiwa, dagang 1.031 jiwa, sopir 372 jiwa dan karyawan sebanyak 260 jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor perbekel Desa Songan B dilihat dari tingkat pendidikan kepala keluarga buruh tani di Desa Songan B pada tahun 2023, SD sebanyak 130 jiwa, SLTP sebanyak 42 jiwa, SLTA sebanyak 13 jiwa, dan tidak sekolah sebanyak 147 jiwa. Kesejahteraan buruh tani adalah tujuan yang penting dalam pengembangan suatu negara atau komunitas karena berkontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik bagi semua orang. Berdasarkan tingkat pendidikan kepala keluarga buruh tani di atas, sebagian besar buruh tani di Desa Songan B yaitu tidak bersekolah, hal ini menunjukkan masih rendahnya kesejahteraan buruh tani.

Permasalahan yang di hadapi oleh buruh tani di Desa Songan B, Kecamatan Kintamani, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa buruh tani menunjukkan bahwa permasalahan yang terdapat buruh di Desa Songan B Kecamatan Kintamani secara global memang sudah banyak buruh tani yang mengadopsi teknologi seperti halnya beberapa buruh tani sudah menggunakan teknologi berupa traktor dalam pengemburan tanah yang sekiranya dapat meningkatkan produktivitas mereka akan tetapi di sisi lain sebagian buruh tani juga belum menggunakan teknologi seperti traktor, mereka lebih memilih menggunakan alat tradisional seperti cangkul yang kurang efisien pada saat pengemburan tanah alasan mereka yang tidak memakai traktor dikarenakan mereka masih ragu apakah pengemburan tanah menggunakan traktor lebih baik

hasilnya daripada mereka menggunakan alat tradisional seperti cangkul. Hal ini mengakibatkan produktivitas yang lebih rendah per satuan waktu kerja.

Selain adopsi teknologi dukungan sosial untuk buruh tani juga masih kurang berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa buruh tani menunjukkan bahwa adanya kekurangan dalam dukungan sosial dari atasan/petani pemilik lahan kepada buruh tani seperti halnya atasan/pemilik lahan tidak memberikan dukungan seperti jarang memberikan motivasi kepada buruh tani, tidak mendapatkan arahan yang jelas kepada buruh tani atas pekerjaan yang buruh tani lakukan, bukan hanya itu buruh tani juga tidak mendapatkan dukungan apresiasi berupa bonus pada saat petani pemilik lahan panen, permasalahan juga terlihat pada saat buruh tani menerima gaji yaitu dengan beberapa buruh tani mendapatkan manfaat lebih besar daripada yang lain, seperti halnya dalam buruhtani harian ketidaksetaraan gender membedakan gaji yang mereka dapatkan itu berbeda yaitu perempuan mendapatkan gaji 120 ribu rupiah, laki-laki mendapatkan 150 ribu rupiah hal ini dapat memicu kepada buruh tani perempuan karena mereka merasa tidak adil sedangkan pekerjaan yang mereka lakukan antara laki-laki dan perempuan itu sama.

Berdasarkan uraian di atas dan perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan buruh tani, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Dukungan Sosial dan Adopsi Teknologi Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani di Desa Songan B Kecamatan Kintamani**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Kesejahteraan buruh tani yang dilihat dari tingkat pendidikan buruh tani yang sebagian besar buruh tani di Desa Songan B yaitu tidak bersekolah, hal ini menunjukkan masih rendahnya kesejahteraan buruh tani. Permasalahan yang terdapat pada buruh tani di Desa Songan B Kecamatan Kintamani yaitu adanya kekurangan dalam dukungan sosial dari atasan/petani pemilik lahan kepada buruh tani seperti halnya atasan/pemilik lahan tidak memberikan dukungan sepertijarang memberikan motivasi kepada buruh tani, tidak mendapatkan arahan yang jelas kepada buruh tani atas pekerjaan yang buruh tani lakukan, bukan hanya itu buruh tani juga tidak mendapatkan dukungan apresiasi berupa bonus pada saat petani pemilik lahan panen, permasalahan juga terlihat pada saat buruh tani menerima gaji yaitu dengan beberapa buruh tani mendapatkan manfaat lebih besardaripada yang lain, seperti halnya dalam buruh tani harian ketidaksetaraan gender membedakan gaji yang mereka dapatkan itu berbeda yaitu perempuan mendapatkan gaji 120 ribu rupiah, laki-laki mendapatkan 150 ribu rupiah hal ini dapat memicu kepada buruh tani perempuan karena mereka merasa tidak adil sedangkan pekerjaan yang mereka lakukan antara laki-laki dan perempuan itu sama.

Permasalahan yang juga terlihat pada buruh di Desa Songan B Kecamatan Kintamani secara global memang sudah banyak buruh tani yang mengadopsi teknologi seperti halnya beberpa buruh tani sudah menggunakan teknologi berupa traktor dalam pengemburan tanah yang sekiranya dapat meningkatkan produktivitas mereka akan tetapi di sisi lain sebagian buruh tani juga belum menggunakan teknologi seperti traktor, mereka lebih memilih menggunakan alat

tradisional seperti cangkul yang kurang efisien pada saat penggemburan tanah alasan mereka yang tidak memakai traktor dikarenakan mereka masih ragu apakah penggemburan tanah menggunakan traktor lebih baik hasilnya daripada mereka menggunakan alat tradisional seperti cangkul. Hal ini mengakibatkan produktivitas yang lebih rendah per satuan waktu kerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini supaya lebih fokus dalam permasalahan kurangnya dukungan sosial bagi buruh tani dari atasan/petani pemilik lahan, kurangnya dukungan apresiasi berupa bonus pada saat petani panen dan juga sebagian buruh tani yang tidak mengadopsi teknologi yang nantinya akan berdampak pada kesejahteraan dan produktivitas mereka, begitu juga dengan data yang mencakup dengan penelitian ini saja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dukungan sosial berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Songan B Kecamatan Kintamani?
2. Apakah adopsi teknologi berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Songan B Kecamatan Kintamani?
3. Apakah dukungan sosial dan adopsi teknologi berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Songan B Kecamatan Kintamani.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Songan B Kecamatan Kintamani.
2. Mengetahui pengaruh adopsi teknologi terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Songan B Kecamatan Kintamani.
3. Mengetahui pengaruh dukungan sosial dan adopsi teknologi terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Songan B Kecamatan Kintamani.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pemahaman tentang teori adopsi teknologi, seperti Teori Diffusi Inovasi, dengan mempertimbangkan peran dukungan sosial dalam proses adopsi. Ini memungkinkan kita untuk lebih baik memahami mengapa orang mengadopsi atau menolak teknologi tertentu.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang pengaruh dukungan sosial dan adopsi teknologi terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Songan B, Kecamatan Kintamani.

b) Bagi Buruh Tani

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengurangi ketidaksetaraan dalam kesejahteraan buruh tani. Dengan memahami bagaimana dukungan sosial dapat membantu buruh tani yang kurang

beruntung, program-program sosial dapat lebih terfokus pada kelompok yang membutuhkan.

c) Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah sebagai acuan untuk evaluasi bahwasanya kesejahteraan buruh tani di Desa Songan B itu rendah.

